

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT
TERHADAP PRAKTIK RIBA DALAM PINJAMAN
RENTENIR DI KABUPATEN BONE**



*Diajukan Untuk memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)
Pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH :

ASLIM

NIM 105251107117

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H / 2021 M**

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT
TERHADAP PRAKTIK RIBA DALAM PINJAMAN
RENTENIR DI KABUPATEN BONE**



**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H / 2021 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin II/ 17 Fax Telp. (0411) - 851 914

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Aslim, NIM. 105251107117 yang berjudul, “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Praktik Riba Dalam Pinjaman Retenir di Kabupaten Bone” telah diujikan pada hari Selasa, 22 Muharram 1443 H / 31 Agustus 2021 M. dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hukum Ekonomi Syariah pada Fakutas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Muharram 1443 H

31 Agustus 2021 M

Dewan Penguji

Ketua : Hurriah Ali Hasan S.T.M.E.PhD. (.....)

Sekretaris : Hasanuddin, S.E.Sy.,M.E. (.....)

Anggota : Mega Mustika, S.E.,Sy.,M.H. (.....)

Dr. Muhammad Ridwan, S.H.I., M.H.I. (.....)

Pembimbing 1 : Hurriah Ali Hasan, ST..ME..PhD (.....)

Pembimbing 2 : Wahida Rustam, S.Ag.,MH (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Amilah Mawardi, S.Ag., M.Si.
NBM : 774234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin II/17, Fm. Tolo, (0411) 851 011

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 31 Agustus 2021
Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : Aslim
NIM : 105251107117

Judul Skripsi : "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Praktik Riba Dalam Pinjaman Rentenir di Kabupaten Bone

Dinyatakan : **LULUS**

Metua

Sekretaris

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
NBM: 0906077301

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN: 0909107201

Dewan Penguji :

1. Hurriah Ali Hasan, S.T., M.E., PhD. (.....)
2. Hasanuddin, S.E., Sy., M.E. (.....)
3. Mega Mustika, S.E., Sy., M.H. (.....)
4. Dr. Muhammad Ridwan, S.H.I., M.H.I. (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
NBM: 774234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai IV) Tlp. 0411-866972. Fax. 0411-865588
Makassar*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Praktik
Riba Dalam Pinjaman Rentenir di Kabupaten Bone

Nama : Aslim

Nim : 105251107117

Fakultas/Jurusan : Agama Islam / Hukum Ekonomi Syariah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ajukan di depan tim penguji skripsi Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Agustus 2021

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Nurriah Ali Hasan, ST.,ME.,PhD

NIDN : 0927067001

Wahida Rustam, S.Ag.,MH

NIDN : 0910047506



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin II/ 17 Fax Telp. (0411) - 851 914



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aslim
Nim : 105251107117
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Agama Islam
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuarkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 22 Muharram 1443 H
31 Agustus 2021 M

Yang membuat pernyataan



Aslim
Nim : 105251107117

ABSTRAK

Aslim. 105 251 1071 17. Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Praktik Riba Dalam Pinjaman Rentenir di Kabupaten Bone. Dibimbing oleh Ibu Hurriah Ali Hasan, ST., ME., Ph.D dan Wahida Rustam, S.Ag.,MH. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Praktik Riba Dalam Pinjaman Rentenir di Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini adalah penelitian metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian ini di Kabupaten Bone. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Masyarakat yang melakukan pinjaman uang di rentenir. Sampel penelitian ini adalah masyarakat yang suka melakukan pinjaman uang di rentenir, sebanyak 78 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan rumus r_{tabel} dan r_{hitung} , sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus cronbach dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,341 dan 0,724. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap praktik riba dalam pinjaman rentenir di Kabupaten Bone dapat dilihat dari skor nilai rata-rata jawaban pada tabel frekuensi sebanyak 1.852

Kata Kunci: Pemahaman Masyarakat, Praktik Riba, Pinjaman Rentenir

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji tercurah hanya kepada Allah Swt. Tuhan yang senantiasa mengiringi setiap langkah umat-Nya, dengan segala Nikmat dan Rahmat Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Praktik Riba Dalam Pinjaman Rentenir di Kabupaten Bone”. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada baginda Rasulullah SAW. Para sahabat, dan keluarganya serta umat yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Karya tulis ini merupakan Skripsi yang diajukan kepada Fakultas Agama Islam Prodi Hukum Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum Ekonomi Syariah. Penulis sangat sadar, mewujudkan hal tersebut bukanlah semudah membalikkan telapak tangan. Dari awal sampai akhir penyusunan Skripsi ini, penulis terkadang diperhadapkan berbagai hambatan dan rintangan, tapi berkat rasa optimis dan bantuan berupa dukungan moril maupun materil dari semua pihak akhirnya dengan ucapan *Alhamdulillah* Skripsi ini dapat diselesaikan.

Untuk itu segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian Skripsi ini. Terkhususnya kepada orang tua yang penulis sangat cintai, Ibu Nurhayati S.pd yang senantiasa mendukung, mendoakan serta melakukan yang terbaik untuk penulis. Terima kasih sebesar-besarnya atas kasih sayang dan jasa-jasanya yang tidak ternilai kepada penulis. Pada kesempatan ini pula, rasa terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Ibu Hurriah Ali Hasan, ST., ME., Ph.D dan ibu Wahida Rustam, S.Ag., MH selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan
2. Prof. Dr. Ambo. Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Amirah Mawardi S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Bapak Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, M.P., selaku Ketua Prodi Hukum

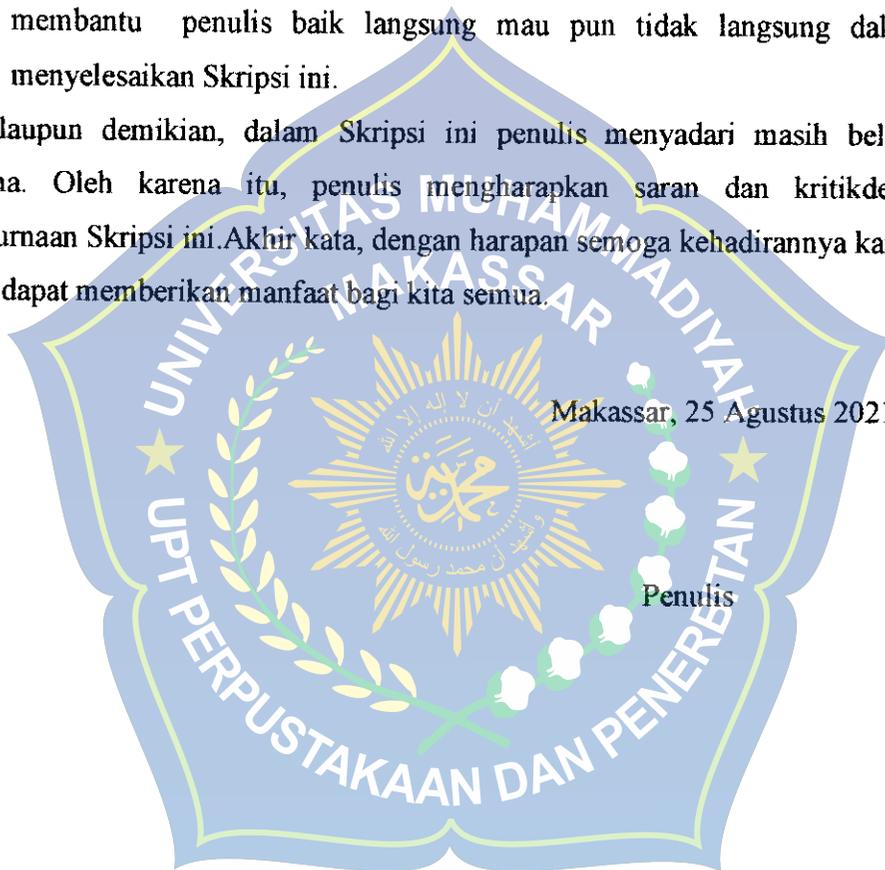
Ekonomi Syariah. Bapak Hasanuddin, SE.Sy., ME, selaku Sekretaris Prodi Hukum Ekonomi Syariah yang senantiasa memberikan arahan selama menempuh pendidikan.

5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh pendidikan S1 Hukum Ekonomi Syariah.
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis baik langsung mau pun tidak langsung dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Walaupun demikian, dalam Skripsi ini penulis menyadari masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan Skripsi ini. Akhir kata, dengan harapan semoga kehadirannya karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Makassar, 25 Agustus 2021

Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PENGESAHAN SKRIPSI | ii |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iv |
| SURAT PERNYATAAN..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| BAB I_PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan..... | 7 |
| D. Manfaat..... | 7 |
| BAB II_TINJAUAN PUSTAKA..... | 8 |
| A. Riba | 8 |
| B. Praktik Riba di Lembaga Keuangan..... | 18 |
| C. Bunga, Riba Dan Masyarakat..... | 21 |
| D. Tingkat Pendidikan Masyarakat Petani..... | 23 |
| E. Kerangka Konsep | 24 |
| F. Hipotesis..... | 25 |
| BAB III_METODE PENELITIAN..... | 26 |
| A. Jenis Penelitian..... | 26 |
| B. Lokasi dan Objek Penelitian | 26 |
| C. Variabel Penelitian | 26 |
| D. Definisi Operasional Variabel..... | 27 |
| E. Populasi Dan Sampel | 27 |

| | |
|---|-----------|
| F. Instrumen Penelitian | 28 |
| G. Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| H. Analisis Data | 30 |
| BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 35 |
| A. Gambaran Umum Kabupaten Bone | 35 |
| B. Deskripsi Responden | 39 |
| C. Hasil Penelitian | 40 |
| D. Pembahasan | 52 |
| BAB V_PENUTUP | 54 |
| A. Kesimpulan | 54 |
| B. Saran | 54 |
| DAFTAR PUSTAKA | 55 |
| RIWAYAT HIDUP | 57 |
| LAMPIRAN | 58 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Instrumen Penelitian | 30 |
| Table 3.2 Skala likert | 31 |
| Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 40 |
| Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Umur..... | 41 |
| Tabel 4.3 Tanggapan Responden Terkait Pemahaman Masyarakat | 42 |
| Tabel 4.4 Tanggapan Responden Terkait Pinjaman Rentenir..... | 46 |
| Tabel 4.5 Uji Validitas | 51 |
| Tabel 4.6 Uji Realibilitas | 52 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Uang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena uang dapat memenuhi kebutuhan Anda, sehingga jika seseorang menyebutkan bahwa uang adalah penggerak perekonomian suatu negara, maka tidak heran, meskipun orang bijak mengatakan bahwa uang bukanlah segalanya, tetapi jika kita tidak memiliki uang, maka rasa sakit akan dimulai cepat atau lambat.

Kemiskinan membelenggu kehidupan seseorang, sehingga ia harus menempuh berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Cara paling sederhana dan pada dasarnya diperbolehkan adalah dengan berutang kepada individu atau lembaga keuangan.

Dalam masyarakat umum, rentenir memiliki citra buruk sebagai lintas darat yang mengambil bunga dalam jumlah sangat besar dari pinjaman nasabahnya, akan tetapi rentenir tetaplah eksis di dalam masyarakat. Mereka tetap menjadi alternatif disaat kebutuhan finansial sedang meningkat. Bagi rakyat kecil, kredit dari rentenir inilah yang menguntungkan secara ekonomi, karena ketika mereka meminjam di bank sebagai lembaga finansial formal, syarat yang dibutuhkan sangatlah rumit. Masyarakat pedesaan itu sendiri tidak terbiasa dengan budaya administrasi, sehingga merasa enggan apabila harus mengurus prosedur administrasi yang rumit, yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Dengan tingkat penghasilan mereka, kadang-kadang memerlukan pinjaman dalam waktu cepat untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak. Dalam situasi seperti itu,

mereka terpaksa meminjam pada sumber-sumber kredit informal, yang biasanya melayani pinjaman kapan saja, dimana saja, dan berapa saja yang diminta peminjam. Sementara kredit pemerintah yang ditawarkan kadang-kadang terancam gagal mencapai target karena pelepasuang dengan bunga relatif tinggi lebih populer dari pada kredit resmi. Ada dua alasan mengapa hal itu bisa terjadi. *Pertama*, argumen yang melihat bahwa pelepas uang khususnya dan institusi informal pada umumnya lebih bersifat *atraktif* daripada institusi formal. Pelepas uang beroperasi secaraluwes, karena sering menjadikan hubungan bisnisnya bersifat personal dengan nasabah, sedangkan bank-bank formal karena tidak dikenal secarapersonal, maka kadang-kadang *anonim* bagi masyarakat desa. Disini menunjukkan aktivitas cara praktik mereka yang mencoba memahami kondisi nasabah dengan periode waktu tagihan yang kadangkala tidak ketat. *Kedua*, pelepas uang dapat mengatasi problem kepercayaan, bagi masyarakat desayang belum begitu tahu tentang sistem legal. Mereka tidak mengetahui transaksi berdasarkan hukum, tetapi transaksi kredit dijalankan hanya dengan kepercayaan kedua belah pihak dan hal ini sesuai dengan kebiasaan masyarakat.

Beberapa alasan yang sering menyebabkan masyarakat terjerembab kepada rentenir tersebut diantaranya:

1. Mereka membutuhkan pinjaman yang sangat cepat, tetapi mereka tidak tahu waktunya.
2. Perusahaan tidak dapat menghitung antara beban yang harus dibayar (bunga dan denda) dengan margin usaha.

3. Pemberi pinjaman dapat memberikan layanan yang sangat mudah digunakan dan sesuai dengan selera masyarakat.
4. Tidak banyak lembaga keuangan (bank dan non-bank) yang dapat menjangkau sekelompok kecil orang dalam model yang mirip dengan pemberi pinjaman.

Dampak Negatif Sekilas, pinjaman pemberi pinjaman tampaknya tidak berdampak negatif dan bahkan dapat memberikan dampak ekonomi yang baik. Misalnya, ketika orang sangat membutuhkan uang, mereka bisa segera mendapatkan uang dan mengembalikannya pada hari yang sama. Namun, jika dicermati, permodalan rentenir akan berdampak negatif dalam jangka panjang. Beberapa akibat dari model itu meliputi:

1. Peminjam tidak akan pernah memiliki kapitalisasi pasar. Hal ini karena, dalam kondisi wajar, suku bunga dan denda riba jauh dari margin laba operasi sehari-hari.
2. Paradoks kerja pengentasan kemiskinan. Upaya pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan seringkali bertentangan dengan pragmatisme masyarakat, karena model pemberi pinjaman telah banyak mengajarkan sikap ini.
3. Ciptakan kondisi sosial bagi pasien. Banyak korban rentenir yang bisnis dan keluarganya hancur atau bangkrut sehingga menimbulkan dendam dan permusuhan. Hubungan manusia yang dibangun oleh pemberi pinjaman sebenarnya fiktif dan bahkan menipu.

4. Bertentangan dengan hukum Islam. Islam melarang pemeluknya untuk berdagang dengan sistem bunga. Transaksi ini jelas sangat bertentangan dengan Al-Quran surat Al-Imran: 130-131 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ۙ ۱۳۰ وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِيْ أُعِدَّتْ
لِلْكَافِرِيْنَ ۗ ۱۳۱

Terjemahan

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah, semoga memperoleh keberuntungan". (Q.S. Al-Imran/3:130)

Menurut kritikus, ini adalah ayat riba yang melarang tetes pertama. Adapun ayat dalam Surat Al-Baqarah yang telah kami jelaskan sebelumnya, termasuk ayat terakhir yang diturunkan kepada nabi. Menurut kesaksian Rasulullah s.a.w Saiyidina Umar bin Khatab sebelum menjelaskan bahaya riba secara rinci, beliau juga meninggal dunia. Tapi ini jelas dalam ayat pertama tentang riba yang sedang kita bicarakan. Riba adalah pemerasan besar-besaran oleh kreditur terhadap debitur, yaitu, 'Adh' Afan Mudha' Afatan, Adha' Afan berarti melipatgandakan, dan Mudha'afatan berarti menggandakan lagi; ganda, ganda. Singkatnya, perampokan pinjaman adalah kehidupan yang paling jahat, menghancurkan semua bangunan persaudaraan. Itulah sebabnya dalam ayat ini orang-orang beriman diperintahkan untuk bertakwa kepada Allah. Karena orang yang telah bertakwa tidak mungkin mencari nafkah dengan menghisap keringat dan darah orang lain. Dan di akhir ayat ini dijelaskan bahwa kamu tidak mengkonsumsi riba, beragamalah, agar kamu menang. Hanya dengan cara ini kita dapat berhasil mempertahankan masyarakat yang adil dan makmur, tanpa daya tarik kodrat manusia, berdasarkan sukacita Tuhan dan persaudaraan sejati.

Firman Allah SWT dalam (Q.S. Al-Imran/3:131)

وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ۚ ۱۳۱

Terjemahan

“Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir”. (Q.S. Al-Imran/3:131)

Seperti halnya ketika riba pinjaman dilarang dalam surat al-Baqarah sebelumnya, pada ayat 275 dan 276, orang yang memakan riba dikaitkan dengan orang-orang kafir atau kuffar, demikian juga ditemukan dalam ayat ini. Orang-orang yang selalu hidup sebagai rentenir adalah bidat, Yahudi, dan musyrik. Allah memperingatkan hamba-hamba-Nya untuk tidak memakan riba seperti orang-orang kafir, karena bahaya terbesar adalah membinasakan masyarakat. Jika orang percaya melakukan hal yang sama, apa arti dari imannya? Kesalahan terbesar yang dilakukan kaum musyrik dengan Tuhan adalah bahwa mereka menghisap darah dengan menggunakan rentenir. Jika, sebagai orang percaya, Anda melakukan keduanya atau salah satunya, apa artinya pengakuan? Terlepas dari kepercayaan pada akidah, perilaku tersebut adalah perilaku orang-orang kafir. Ini bukan penyembah berhala, tetapi manfaat seorang penyembah berhala. Sama seperti seorang penyembah berhala, neraka adalah tempatnya. Sedangkan denda yang bebankan mereka yang terlambat membayar juga, sesuai dengan perintah Allah swt dalam Surat Al-Baqarah: 280

وَإِنْ كَانَ ثَوْبٌ غُسْرَةٌ فَنظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۚ ۲۸۰

Terjemahan

“Dan jika orang yang berhutang itu sedang mengalami kesempitan hidup, maka berilah tempoh sehingga ia lapang hidupnya. (sebaliknya) bahwakamusedekahkan hutang itu (kepadanya) adalah lebih baik untuk kamu, kalaukamu mengetahui (pahalanya yang besar yang kamu akan dapati kelak)”. (Q.S. Al-Baqarah/2:280)

Ayat ini merupakan lanjutan dari ayat sebelumnya. Ayat terakhir menginstruksikan orang-orang beriman untuk menghentikan riba setelah turunnya wahyu pada ayat sebelumnya. Para kreditur memperoleh kembali modal yang mereka pinjamkan. Jadi ayat ini menjelaskan: Jika debitur sedang berjuang, beri dia waktu sampai dia mau membayar utangnya. Sebaliknya, ketika debitur memiliki kebebasan, ia memiliki kewajiban untuk segera melunasi utangnya.

Peraktik riba masi menjadi tradisi bagi kalangan masyarakat, khususnya bagi masyarakat di Kab. Bone. Tingginya biaya hidup, serta kurangnya penghasilan menyebabkan banyaknya masyarakat yang melakukan peraktek riba yaitu dengan cara melakukan hutang piutang melalui rentenir. Selaing karena masalah ekonomi, hal mendasar yang menjadikan banyaknya masyarakat melakukan peraktek riba adalah karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait dengan masalah ribah tersebut. Selaing itu, kesulitan yang di alami oleh masyarakat untuk mendapatkan pinjaman di Bank yang menyebabkan banyak masyarakat di Kab. Bone yang melakukan peminjaman uang melalui rentenir, meskipun mereka ketahui bahwa bunga yang di berikan oleh rentenir begitu tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Praktik Ribah Dalam Pinjaman Rentenir di Kab. Bone”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat petani tentang riba dalam pinjaman rentenir di Kabupaten Bone ?
2. Bagaimana praktik pinjaman pada rentenir di Kabupaten Bone ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat petani tentang riba dalam pinjaman rentenir di Kabupaten Bone
2. Untuk mengetahui praktik pinjaman pada rentenir di Kabupaten Bone

D. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di garapkan dapat menjadi bahan informasi bagi pembaca dan dapat di jadikan sebagai referensi tambahan bagi penulis yang lain

2. Manfaat Praktis

- a. Di harapkan dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat sekitar untuk lebih berhati-hati dalam melakukan peminjaman uang apalagi bila suda menyangkut dengan yang namanya riba
- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi nilai tambah yang selanjutnya di kombinasikan dengan penelitian-penelitian lainnya, khususnya yang mengkaji tentang Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Praktik Riba Dalam Pinjaman Rentenir di Kabupaten Bone

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Riba

1. Pengertian Riba

Pengertian riba secara etimologis berasal dari bahasa Arab, yaitu kata riba, yarbu, rabwan, yang artinya azziyadah (tambahan) atau alfadl (kelebihan). Ini juga digunakan dalam arti bukti kecil. Pengertian riba secara keseluruhan berarti peningkatan baik kualitas maupun kuantitas.

Pada saat yang sama, secara teknis, riba adalah peningkatan yang sia-sia dalam aset atau modal dasar. Riba adalah memakan harta orang lain dengan kemungkinan mudah dan berisiko, mendapatkan harta daripada menjilat orang kaya dengan imbalan pekerjaan atau jasa. Dengan mengorbankan orang miskin, aspek manusia diabaikan untuk menghasilkan materi.¹

Mengenai konsep al batil, Ibn Al Arabi Al Maliki menjelaskan dalam bukunya Ahkam Al-Qur'an bahwa lintah darat berarti ekstra secara bahasa, namun apa yang dimaksud dengan lintah darat dalam ayat Al-Qur'an yaitu setiap penambahan dilakukan tanpa transaksi substitusi atau kompensasi, yang dijamin oleh hukum Syariah.

Selain itu, bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang ditafsirkan bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya berdasarkan prinsip tradisional. Bunga bank dapat diartikan sebagai harta yang dibayarkan oleh

¹Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hal 133 .

nasabah (dengan titipan) dan harga yang harus dibayar nasabah kepada bank (nasabah) yang memperoleh pinjaman.

Sebenarnya dalam semua upaya pembangunan ekonomi, ada negara atau negara yang menerapkan riba, tetapi pada kenyataannya, jika kontrak riba semacam ini, negara tersebut telah menerima dan merasakan azab atau hukuman Tuhan berupa perang, bencana alam dan hukuman lainnya. .sebagai akibat dari. tercapai. Boleh, tentu tidak lagi berarti akad pinjam-meminjam dan sebagainya. Ini adalah unsur utama ta'awun, terutama bagi yang lemah dan yang sangat membutuhkan.²

Dapat dipahami bahwa perampasan pinjaman bukanlah bantuan yang tulus, tetapi untuk mengambil keuntungan dari penderitaan orang lain. Ini tidak masuk akal dalam Islam, karena jika setiap orang membayar bunga dan tidak mau bekerja, mereka secara alami akan merasa lebih baik dan duduk dengan malas, dengan asumsi bahwa ini pun masih menguntungkan. Jika ini terjadi, riba juga akan menjadi penyebab hilangnya etika profesi dan pada akhirnya membahayakan orang.

Sudah menjadi fitrah manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk melakukan kegiatan ekonomi. Melalui kegiatan ini, ia memperoleh makanan, dan dengan makanan, ia dapat melanjutkan hidupnya. Bagi umat Islam, Al-Qur'an adalah panduan untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan kebenaran mutlak. hadits Rasulullah saw. Digunakan untuk menjelaskan isi Al-Qur'an. Ada banyak ayat dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang menginspirasi orang untuk bekerja keras dalam kegiatan ekonomi, termasuk di dalamnya, dan mengutuk orang

²Asmawi. *Filsafat Hukum Islam* (Yogyakarta: Pt Teras, 2009) hal 99.

karena kemalasannya. Namun tidak semua kegiatan yang sifatnya merugikan banyak orang dan menguntungkan segelintir orang, seperti monopoli bisnis, calo, judi, rentenir, dll pasti akan ditolak.³

Berbicara di depan ulama hukum mu'amalat RIBA. Untuk menjelaskan pengertian RIBA dan hukumnya, dalam ulama' membuat rumusan Riba, dan dari rumusan kegiatan ekonomi yang akan ditentukan dapat masuk dalam kategori RIBA atau tidak. Dalam menetapkan hukum, ulama' biasanya mengambil langkah ini dalam proposal hukum yang disebut ta'lil (menemukan illat). Sama halnya ketika pasal tersebut menyebutkan hukum negara lain.

Kegiatan ekonomi berlangsung dari waktu ke waktu. Yang pertama tidak ada dan sebaliknya. Tidak ada uang kertas di zaman Nabi, tapi sekarang ada. Lembaga permodalan seperti bank tidak dikenal sebelumnya, tetapi sekarang ada.

Makna riba yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya menemukan masalah perbankan dan masalah baru muncul dalam mu'amalah. Di satu sisi kepentingan bank terkekang oleh aturan riba, namun di sisi lain bank memiliki fungsi sosial yang besar, bahkan bisa dikatakan tanpa bank negara akan gagal.

Bunga bank memiliki kelebihan dan kekurangan bagi umat Islam khususnya di Indonesia. Muhammadiyah dan organisasi Islam terbesar di Indonesia Nahdlatul Ulama (NU) tidak menyatakan legalitas bunga bank. Tetapi ada beberapa orang, termasuk Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Muhammadiyah, yang

³Muh. Zuhri. *Riba Dalam Alqur'an Dan Masalah Perbankan (Sebuah Tilikan Antisipatif)*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada) hlm. 1

menjalankan institusi kapitalis semacam ini baru-baru ini, dan kendali mereka tidak sejalan dengan "keputusan Fiqh" mereka.

Ada beberapa angka yang memungkinkan adanya keuntungan dari bunga bank. Hada berpendapat bahwa bunga bank yang digunakan untuk keperluan produksi bukanlah riba, melainkan bunga konsumsi dari riba. Kasman Singodimedjo dan Syarifuddin Prawiranegara percaya bahwa sistem perbankan modern diperbolehkan karena tidak mengandung unsur eksploitasi yang tidak adil, oleh karena itu, tidak perlu mendirikan bank bebas bunga. Tokoh Perhimpunan Islam (PERSIS), Hasan Bangil, menegaskan bunga bank halal karena tidak ada faktor ganda. Untuk menghindari rentenir, Fukaha menawarkan alternatif usaha patungan, seperti Mudalaba. Pada akhir abad ke-20, kebangkitan bank syariah bukannya tanpa masalah.

Mengapa Al-Qur'an dan Sunnah melarang praktik lintah darat. Bagaimana para ahli hukum paling awal memahami dan menjelaskan subjek ini dalam preposisi mereka? Jadi, berdasarkan semua sumber ini, bagaimana para cendekiawan Muslim modern memandang dan mengartikulasikan masalah ini? Pertama-tama kami akan mencoba menjawab pertanyaan ini dengan mempelajari larangan riba dalam Al-Qur'an, Sunnah, dan hukum Islam (fiqh). Fokus utamanya adalah untuk mengetahui ciri-ciri riba yang dilarang dalam Al-Qur'an.

2. Dasar Hukum Tentang Riba

a. Al-qur'an

Orang yang memakan riba tidak dapat berdiri kecuali orang yang kerasukan setan gemetar dan berdiri karena sentuhannya.⁵ Yang demikian itu karena mereka berkata: "Perdagangan itu sama dengan riba." Dan Allah menghalalkan perdagangan dan mengharamkan riba. Oleh karena itu, barang siapa yang telah menerima peringatan Tuhan dan ditahan (pinjaman riba), maka bagi mereka yang telah meninggal dunia dan memiliki harta, yang mengulangi riba lagi, mereka akan tinggal di dalamnya. Di jelaskan dalam alqur'an surat ar-rum ayat 39 :

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبِّا لِّيَرْبُوْا فِيْ اَمْوَالِ الْاِنْسَانِ فَلَا يَرْبُوْا عِنْدَ اللّٰهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكٰوةٍ تُرِيْدُوْنَ وِجْهَ اللّٰهِ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمَضْمُونُوْنَ ۝۳۹

Terjemahan

"Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)".

b. Al-hadist

Dari Jabirra, Rasurula melihat penerima manfaat dan pembayar bunga dikecam oleh pendaftar dan saksi⁵. Dia berkata: "Mereka semua melakukan kejahatan bersama-sama" (diriwayatkan oleh Muslim, Tilmidi dan Ahmed) dari Abu Said alkhudri ra, Rasulullah saw dan berkata: "Jangan mengungguli

⁵Heri Sudarsono. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah (Deskripsi dan Ilustrasi)* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003) hal 12 – 13

satu sama lain; jangan menukar perak dengan perak, Kecuali keduanya sama; dan tidak saling melebih-lebihkan; tidak menjual barang yang tidak terlihat seperti “HR. Bukhori, Muslim, Tirmidzi, Naza’I, dan Ahmad.” Dalam Ubada Bin Sami Ra, Rasulullah melihat bahwa “emas untuk emas, Perak untuk perak, gandum dan gandum. Tidak peduli siapa yang membayar lebih atau menerima lebih, ia akan riba, pemberi dan penerima adalah sama (dalam dosa)” (HR.Muslim dan Ahmad). Emas dan emas, perak dan perak, bur dan bur, gandum Takaran setara dengan gandum , kurma dan kurma, garam dan garam dan uang tunai. Jika kelompoknya berbeda (ukuran), juallah sesukamu, jika tunai (diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Ubdah bin Syamit). Dari Abu Said Hudley mengatakan bahwa rasul Allah (saw) memberi mereka porsi makanan yang berbeda. Yang satu lebih baik dari yang lain. Kemudian Said berkata, “Kami selalu (memanfaatkan) satu sama lain.”

Kemudian Rasulullah SAW melarang kita untuk saling jual beli dalam proporsi (berat) yang sama, tidak berlebihan (HR Ahmad). Rasulullah bersabda dari Jaber: “Janganlah kamu menjual setumpuk makanan dengan setumpuk makanan, dan janganlah kamu menjual setumpuk makanan dengan berat makanan yang telah ditentukan.” (HR. Nasa’i). Ubaidah Bin Shamit berkata: “Emas dan emas, biji dan zat harus memiliki berat yang sama. Perak dan perak, biji dan zat harus proporsional, dan garam dan garam, kurma dan kurma, stroberi dan stroberi, puisi dan puisi adalah sama. Oleh karena itu, barang siapa menambah atau meminta lebih maka telah merampas pinjaman” (HR. Imam Nasa’i). Dari Abu Said Al-Khudri Ra dan Abu Hurairah Ra,

orang-orang yang bekerja untuk Nabi Muhammad di Khaibar membawa Rasulullah janib (jujube dengan keistimewaan). Kemudian Rasulullah bersabda: "Apakah kurma Khaibar memiliki semua kualitas ini?" Pria itu menjawab: "Allah, Rasulullah (dalam menjelaskan), mereka menjual sepotong pasir dengan imbalan dua atau tiga potong. pasir. " Kemudian Rasulullah bersabda: "Jangan lakukan itu, dengan harga 1 dirham. Jual pohon zaitun (kualitas lebih rendah) dan gunakan hasil penjualan untuk membeli Janib lain" (HR. Bukhari, Muslim dan NASA' saya) . Dia berkata dari Abu Aa'id Ra bahwa suatu ketika Bilal datang kepada Rasulullah dan melihat jujube membawa bumi, kemudian Rasulullah saw bertanya, "Tanggal siapa ini?" Bilal menjawab, "Kurma kami tidak berkualitas. Jadi saya mengganti dua gantungan itu dengan salah satu gantungan jujube nabi." Kemudian Rasulullah (semoga Allah memberkati) berkata: "Ini disebut riba, jangan lakukan ini lagi. Jika Anda ingin membeli kurma yang baik, jual dulu kurma Anda (tidak terlalu bagus) dan kemudian gunakan uang penjualannya untuk membelinya lebih baik." (HR Muslim dan Ahmad).

3. Macam-Macam Riba

Secara garis besar, ada dua jenis riba. Mereka adalah rentenir, hutang, piutang dan rentenir. Komponen pertama adalah riba qardh dan jahiliyah. Kelompok kedua riba jualbeli dibagi menjadi riba fadhil dan riba nasiah.

a. Riba Qordh

Tingkat kesejahteraan atau kelebihan tertentu yang dibutuhkan oleh orang yang beruntung (muqtaridh).

b. Riba Jahiliyah

Karena peminjam tidak dapat membayar utang tepat waktu, utang yang dilunasi lebih besar dari pokok. Riba jahiliyah dilarang karena metode "kullu qardin jarra manfa ab fabuwa" (setiap pinjaman adalah riba). Mengenai keterlambatan waktu penyerahan, riba jahiliyah termasuk riba nasiah, dan dalam hal kesamaan barang tukar termasuk riba nasiah.riba fadhl,"

c. Riba Fadhl

Riba fadhl disebut juga dengan riba, artinya tidak memenuhi kualitas yang sama (mistlan bi mislin), jumlah yang sama (sawaan bi safin) dan waktu penyerahan yang sama (yadan bi yading). Pertukaran seperti ini termasuk ghoror, yaitu ketidakpastian nilai setiap barang yang dipertukarkan oleh kedua belah pihak. Ambiguitas ini dapat menimbulkan tindakan yang tidak adil terhadap satu pihak, dua pihak, dan pihak lainnya.

d. Riba Nasiah

Mereka muncul dengan biaya (kharaj bi dhaman). Transaksi seperti riba nasiah disebut juga riba duyun, disebabkan oleh risiko piutang (al ghummu bil ghumi) yang tidak memenuhi standar keuntungan, dan akibat dari transaksi tersebut termasuk kewajiban tukar dan hanya menanggung beban jatuh tempo kepada berlalunya waktu. Riba nasiah menunda pengiriman atau penerimaan produk Ribawi yang telah ditukarkan dengan produk Ribawi jenis lain :

4. Prinsip Riba

Prinsip untuk menentukan adanya riba di dalam transaksi kredit atau barter yang diambil dari sabda Rasulullah saw :

- a) Konversi dari jenis yang sama dan nilainya berbeda, tetapi dapat berupa ritual dan efektif, misalnya, termasuk keberadaan elemen riba dalam pertukaran emas dalam emas.
- b) tidak menggantikan jenis elemen setara yang sama, tetapi juga menukar nilai atau harga diferensial, termasuk elemen elemen. Kata penggantian dilepaskan dari elemen riba ketika dia memegang tangannya dari tangannya.
- c) pertukaran barang atau harga, tetapi harganya berbeda dan dilakukan di Cridit dan mengandung elemen. Namun, pertukaran tangan dalam bentuk tunai selalu dilepaskan dari unsur riba. Contoh ons emas, contoh di mana ada nilai yang sama dengan satu ons perak. Setelah itu, itu efektif jika penggantian tangan diperoleh. Sebaliknya, transaksi ini dilarang jika ritual kacau karena keberadaan item riba.
- d) Keduanya dari berbagai jenis barang, nilai, pertukaran kuantitas atau tangan, mengandung usura. Misalnya, garam dengan gandum dapat diganti dengan tangan dan ritual kuantitas seperti yang disepakati oleh kedua belah pihak.
- e) Jika suatu item adalah campuran yang mengubah jenis dan nilai, itu akan diganti dengan jumlah tangan yang berbeda dan item riba yang

valid. Misalnya, perhiasan emas dengan imbalan emas dan gandum dipertukarkan dengan tepung.

- f) Ini ditentukan oleh standar mata uang standar dari harga produk produk dan ditentukan oleh standar produk standar produk dan setengahnya dikecualikan dan karenanya. Misalnya, gandum kelas satu memiliki berat 10 kg berat per dolar, tetapi gandum kelas 15 kg per dolar. Transaksi dilakukan tergantung pada ketentuan harga gandum tergantung pada jenis dan berat, sehingga mereka tidak dapat diganti dengan jumlah yang parah.

5. Dampak Riba

Dampak riba terhadap masyarakat tidak hanya mempengaruhi kehidupan ekonomi, tetapi juga mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia

- a) Riba dapat menimbulkan permusuhan antar manusia dan mengurangi semangat gotong royong/gotong royong dengan sesama makhluk manusia. Dengan membebankan biaya tambahan kepada peminjam, peminjam tidak mengetahui kesulitan dan tidak ingin mengetahui kesulitan orang lain.
- b) Menimbulkan peningkatan pemborosan dan kemalasan. Dengan membayar bunga, kreditur dapat memperoleh penghasilan tambahan dari waktu ke waktu. Skenario ini berhipotesis bahwa Anda memperoleh penghasilan tetap ekstra untuk waktu yang tidak terbatas, mengurangi vitalitas, inovasi, dan kreativitas di tempat kerja.

- c) Riba adalah jenis kolonialisme. Kreditur yang meminjamkan modal mengharuskan peminjam untuk membayar lebih pada nilai yang disepakati bersama. Memberdayakan kreditur untuk mengambil perilaku buruk untuk mengklaim legitimasi transaksi. Karena dalam perjanjian, kreditur mengurangi manfaat yang diperoleh dari keuntungan berlebih yang akan diperoleh, tetapi dalam kenyataannya hanya ada dalam bentuk harapan dan belum terealisasi.
- d) Orang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin.
- e) Riba sebenarnya perampokan, karena uang tidak membuat uang. Mata tidak memiliki fungsi lain selain media stabil tukar, karena nilai mata uang dan komoditas yang sama atau intrinsik. Setelah dikurangi uang, uang tidak memiliki nilai. Bahkan, nilainya hanya kertas biasa. Oleh karena itu, mata uang tidak dapat digunakan sebagai komoditas.
- f) suku bungaTinggi akan mengurangi minat investasi. Investor akan mempertimbangkan harga pinjaman atau besaran bunga bank. Investor enggan memangkas produksi untuk menanggung biaya produksi yang tinggi akibat biaya bunga. Jika ini terjadi, akan mengurangi kesempatan kerja dan pendapatan, menghambat pertumbuhan ekonomi.

B. Praktik Riba di Lembaga Keuangan

1. Bank

Seperti kelompok Neo-Renaissance dan Modernis, wacana Indonesia tentang kepentingan industri perbankan terbagi menjadi dua kategori, yaitu mazhab tekstual dan mazhab kontekstual. Aliran tekstual cenderung melarang bunga bank,

dan penetapan dasar hukum untuk melarang bunga bank (illat) mirip dengan Neo-Renaissance. Kelompok ini, seperti Neo-Renaissance, sangat aktif membela dan mendorong perkembangan bank syariah. Peran termasuk M. Syafi'i Antonio, Adiwarmarman Karim, M. Zuhri, dll. Ketika berbicara tentang rentenir, Antonio mengusulkan empat angsuran dari kitab suci yang melarang rentenir.⁶

Sisi lain, Shihab mencoba memberikan empat alasan mengapa bungabank itu tidak haram adalah sebagai berikut.⁷

- a. Dibandingkan pemungutan riba di zaman jahiliyah, besaran bunga yang diberikan kepada nasabah melalui bank jauh lebih rendah.
- b. Pemungutan bunga bank tidak akan membuat bank itu sendiri atau nasabahnya memperoleh keuntungan yang lebih tinggi atau merasa bahwa keuntungan yang diberikan tidak merugikan.
- c. Dari zaman jahiliyah, debitur mengambil kredit untuk tujuan konsumsi, dan sekarang untuk tujuan produksi.
- d. Ada juga kehendak kedua belah pihak untuk melakukan transaksi, serta kemampuan untuk membeli, menjual dengan an taradhin

2. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata cooperation (Inggris) yang secara sederhana berarti kerja sama. Menurut bahasa, koperasi didefinisikan sebagai wadah perkumpulan (asosiasi) sekelompok orang untuk tujuan kerjasama dalam

⁶Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. (Gema Insani Press, Jakarta) 2001:49

⁷Shihab, Muhammad Quraish, *Pengantin Al-Qur'an*, (Lentera Hati, Jakarta) 1996:127

bidang bisnis yang saling menguntungkan di antara anggota perkumpulan.⁸

b. Macam-macam koperasi

Salah satu tujuan pendirian koperasi didasarkan kepada kebutuhan dan kepentingan para anggotanya. Masing-masing kelompok masyarakat yang mendirikan koperasi memiliki kepentingan atau tujuan yang berbeda. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan koperasi dibentuk dalam beberapa jenis sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut.

Koperasi yang ada di Indonesia dapat dibedakan menjadi beberapa macam berdasarkan fungsi, jenis usaha, keanggotaan maupun lokasi dan jenjang atau tingkatan wilayah. Ada juga yang menyebutkan pengelompokan koperasi hanya ditinjau dari tiga poin yaitu jenis usaha, keanggotaan dan tingkatannya

6. Rentenir

a. Pengertian Rentenir

Rentenir berasal dari kata *rente*, yang berarti bunga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *rentenir* berarti orang yang mencari nafkah dengan membungakan uang; tukang riba; pelepas uang; lintah darat.

Dalam Islam, pendekatan pemberi pinjaman adalah sama dengan ribawiyah jangka mu'amalat, yaitu, peningkatan modal mata uang yang dihasilkan oleh transaksi utang, dan ketika jatuh tempo utang, peminjam harus menyampaikan hal itu kepada pemilik mata uang.

⁸Teguh Sihono, Pengantar Ekonomi Koperasi (Yogyakarta: FPIPS IKIP) 1999. 169

Praktik rentenir, secara hukum positif, dilarang Indonesia karena beberapa alasan berikut:

1. Menurut Pasal 1 “UU Pencucian Uang” atau Geldscheiter Ordanantie dan Pasal II Peraturan Sementara Undang-Undang Dasar 1945, pengeluaran dana dilarang, isi yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan batal demi hukum;
2. Pemberi pinjaman atau rentenir dianggap sebagai penyakit masyarakat, sehingga harus sesuai dengan Pasal 13, Pasal 14 dan Pasal 14 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia Pasal 15 ayat 1c), harus dicegah dan diatasi. Karena praktik rentenir dinilai sebagai salah satu aktivitas yang dilarang di Indonesia berdasarkan peraturan atau hukum positif yang berlaku, maka para pelaku praktik ini; baik pemberi pinjaman dan peminjam, dapat dikenakan sanksi hukum.

Pada contoh pertama, pemberi pinjaman (loan lender) harus mengalikan jumlah pinjaman dengan menghitung bunga yang masih harus dibayar. Jika peminjam tidak dapat membayar pokok dan bunga yang telah ditentukan secara angsuran, maka peminjam akan membayar pokok dan bunga secara mencicil. Kegiatan menghitung jumlah pinjaman dan bunga akan terus berlanjut sampai peminjam mampu memenuhi kewajibannya. Perilaku pemberi pinjaman semacam ini dapat diklasifikasikan sebagai pemerasan dan dapat dituntut berdasarkan pasal 368(1) KUHP.

C. Bunga, Riba Dan Masyarakat

Perkembangan lembaga keuangan syariah dengan berbagai perangkat yang ada membuat masyarakat optimis akan perubahan sikap masyarakat terhadap riba, namun masih ada beberapa alasan mengapa bunga tidak diterima sebagai riba. Alasan-alasan tersebut di antaranya adalah :

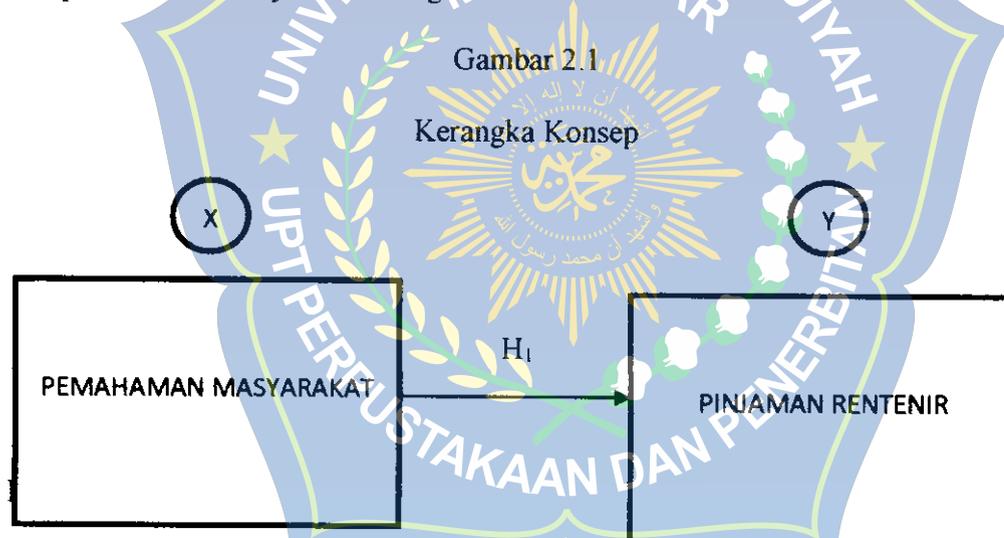
1. Menerima atau tidak menerima riba erat kaitannya dengan masalah sosial-keagamaan dan emosional. Setiap pembicaraan tentang pengambilan pinjaman akan menyiratkan "kepercayaan" masyarakat dalam status pengambilan pinjaman. Kepercayaan memberikan alasan kepada pihak-pihak tertentu untuk menerima atau menolak rentenir atau pinjaman yang tidak digunakan. Oleh karena itu, penggunaan bunga sebagai rentenir terkadang untuk sementara melanggar keyakinan lain bahwa kepentingan adalah rentenir, sehingga menimbulkan sikap emosional yang memosisikan sebagai larangan rentenir. Hal ini membuat sulit untuk menjelaskan mengapa rentenir dilarang.
2. Selain rentenir, ada maysir (judi) dan gharar (ketidakpastian). Selain praktik riba yang dilarang, Islam juga melarang praktik maysir dan gharar. Alasan rentenir populer adalah karena status rentenir lebih banyak digunakan untuk melegitimasi pelanggaran keuntungan. Oleh karena itu, praktik gharar dan maysir yang sebenarnya perlu konsisten dengan isu riba kurang mendapat perhatian. Ini lebih karena Maysir dan gharar tidak terlalu populer dalam melegalkan praktik perbankan yang tidak sesuai dengan hukum Syariah (seperti larangan rentenir). Sehingga terkadang

E. Kerangka Konsep

Bagan alur kerangka pikir dalam penelitian ini menggambarkan pola hubungan variabel yang diteliti yakni tingkat pemahaman masyarakat dan praktek riba.

Menurut Notoadmojo bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka kecenderungan berperilaku negatif akan menyimpang rendah. Hal ini berarti bahwa apabila tingkat pengetahuan tentang riba tinggi maka ada kecenderungan untuk melakukan utang piutang secara syar'ih lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut pola hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat sebagai berikut :



Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Di duga ada pengaruh tingkat pemahaman masyarakat terhadap praktik riba dalam pinjaman rentenir di Kabupaten. Bone

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif adalah data yang di ukur dalam skala numerik (angka), untuk mencari variabel yang menjadi objek penelitian.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis dan teori-teori serta hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis serta hubungan-hubungan kuantitatif.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini di lakukan dikabupaten Bone. Objek penelitian ini adalah kegiatan pinjam meminjam oleh masyarakat di Kabupaten Bone kepada rentenir. Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang meminjam uang kepada rentenir.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab pada variable lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah **Pemahaman Tentang Riba** Variable ini dikatakan variable bebas di

karenakan keberadaan variable ini tidak tergantung pada adanya variable lain ada atau tidaknya variable lain.

2. Variable Terikat (*Dependent Variable*)

Variable terikat adalah variable yang keberadaanya di pengaruhi atau menjadi akibat, kare adanya variable bebas. Variable terikat pada penelitian ini adalah **Pinjaman Pada Rentenir**. Dinamakan variable terikat karena kondisi atau variasinya terikat atau di pengaruhi oleh variasi variable lain, yakni di pengaruhi oleh variable bebas.

D. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah pengertian tentang definisi operasional variable :

1. Praktik riba adalah suatu pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil
2. Pemahaman masyarakat tentang praktik riba adalah kemampuan masyarakat untuk mengetahui tentang larangan riba.
3. Pinjaman rentenir adalah tambahan terhadap modal uang yang timbul akibat suatu transaksi utang piutang yang harus di berikan oleh peminjam kepada pemilik uang pada saat jatuh tempo.

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suhasimi Arikunto adalah keseluruhan objek yang di teliti.⁹ Berdasarkan pendapat tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat petani. Berdasarkan data dari rentenir aktif di Kabupaten Bone,

⁹Wahbah al-zuhaili, al fiqih al-islami wa Adilatuh, (Beirut Dar Al-Fikr,2005)

masyarakat yang aktif meminjam dana kepadanya adalah kurang lebih 350 orang.

Maka populasi dalam penelitian ini adalah 350 orang.

2. Sampel

Adapun sampel yang merupakan bagian dari suatu populasi.¹⁰Maka dari itu sampel dari penelitian ini adalah Masyarakat petani. Pada saat penelitian berlangsung menggunakan Rumus Sloving. Sebagai berikut :

$$\text{Rumus Sloving } n = \frac{N}{(1 + e^2 N)}$$

$$\frac{350}{(1 + 0(0,1^2) \cdot 350)}$$

$$n = 77,7$$

$$78 \text{ orang}$$

Keterangan :

n= jumlah sampel

N= Jumlah Populasi

e= Tingkat error 10%= 0,1

F. Instrumen Penelitian

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang di peroleh dan di kumpulkan secara langsung objek yang di teliti, yang berupa angket. Sedangkan data sekunder, yaitu data yang di peroleh secara tidak langsung atau penelitian arsip yang memuat peristiwa masa lalu yang dapat di peroleh dari jurnal, buku, majalah, data statistic maupun internet.

¹⁰Umar, Husain. *Metode penelitian untuk skripsi dan Tesis* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2001), h 136

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

| NO | PERNYATAAN | SS | S | KS | TS | STS |
|----|------------|----|---|----|----|-----|
| | | | | | | |

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, Teknik pengumpulan data merupakan factor penting demi keberhasilan penelitian. Metode pengumpulan data merupakan Teknik atau cara yang di lakukan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam peroses pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri aats metode¹¹

1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis terhadap gejala/ fenomena/ objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pengamatan ini dilakukan dengan cara observasi partisipan, dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis menulis, dan sebagainya.

2. Kusioner (Angket)

Kusioner atau angket adalah tenik pengumpulan data dengan memberikan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan untuk di jawab oleh para responden. Dalam hal ini, jumlah maupun kualifikasi para responden di tentukan berdasarkan dengan metode pengambilan sampel.

Angket di berikan langsung kepada responden dengan tujuan agar lebih efektif dan efisien menjangkau jumlah sampel dan mudah memberikan penjelasan

¹¹Ejurnal. Uinsamata.ac.id di akses pada 20 November 2020

berkenaan dengan pengisian angket tersebut. Instrument yang di gunakan untuk mengukur variable penelitian ini menggunakan skala likert dengan skor 1-5, jawaban responden berupa pilihan 5 (lima) alternative yang ada yaitu :

Table 3.2
Skala likert

| ALTERNATIF JAWABAN | |
|---------------------------|------|
| JAWABAN | SKOR |
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Kurang Setuju (KS) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majala, dokumen, peraturan-peraturan, sebagainya.¹²Dokuemtasi ini di gunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti.

H. Analisis Data

1. Uji Validitas

Sebuah tes disebut valid apabila tes tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang

¹²Suharsimi Arikunto, op.cit., h 149

digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur¹³

Nilai validitas dihitung dengan menggunakan rumus korelasi Produk-Moment memakai angka kasar (raw score) rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor item

Y = Skor Total

n = Banyak Subjek (testi)

2. Uji reabilitas

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila instrumen penelitian tersebut memiliki hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur¹⁴. Semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa hasil tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan kembali. Dalam penelitian ini uji.

Reliabilitas menggunakan combach alpha karena penelitian instrumen ini menggunakan angket maka rumusnya:

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_x = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan

¹³Akdom, Riduwan, *Rumus dan Data Dalam Aplikasi Statistika* (Bandung : Alfabeta, 2012) h, 97

¹⁴Sukardi, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara), h, 127

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 = varians total

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. asumsi klasik harus menggunakan data yang akan di gunakan dalam uji regresi. Adapun uji asumsi klasik yang di pakai adalah uji *normalitas*, uji *multikolineritas*, uji *heteroskedastisitas* dan uji *autokorelasi*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen dan independent keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal¹⁵.

Uji normalitas data tersebut dapat di lakukan melalui tiga cara yaitu menggunakan uji *Kolmogorof-swirnov* (Uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot. Untuk Uji K-S yakni jika nilai uji K-S > di bandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melalui pola penyebaran P Plot dan grafik histogram, yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat di katakana data berdistribusi normal.

¹⁵Ghozali, Imam. 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang, Universitas Diponegoro), h. 7

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variable-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Pengujian terhadap ada tidaknya suatu *multikolinieritas* dilakukan dengan menggunakan metode VIF (*Variance inflation factor*). Adapun kriteria yang di gunakan dalam pengujian metode VIF ini adalah apabila $VIF < 10$, di katakana tidak terjadi *multikolinieritas*

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka di sebut *heteroskedastisitas*

Pengujian *heteroskedastisitas* dapat di lakukan salah satunya dengan menggunakan metode grafik. *Heteroskedastisitas* di tandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi *heteroskedastisitas*. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*¹⁶

d. Uji Regresi

Uji regresi adalah suatu metode analisis statistik yang di gunakan untuk melihat pengaruh antara dua atau lebih banyak variabel. Hubungan variabel

¹⁶Effendi, 2010, *Komunikasi Teori dan Praktek* (Jakarta : PT.Grasindo

tersebut bersifat fungsional yang di wujudkan dalam suatu metode matematis. Rumusnya adalah :

$$Y = \alpha + \beta X + E$$

Keterangan :

α = Fungsi

Y= Variabel Terikat

X= variabel Bebas

B= parameter yang tidak di ketahui

e= Variabel gangguan

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang di dasarkan pada analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol) uji hipotesis kadang di sebut juga konfirmasi analisis data. Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol.

2. Uji Determinasi

Informasi mengenai kecocokan suatu model dan dihitung untuk mengetahui sejauh mana kecocokan sejumlah variabel bebas yang ada dalam sebua model persamaan regresi linear berganda secara berbarengan mampu menjelaskan variabel tidak bebasnya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Bone

1. Profil Kabupaten Bone

Secara geografis, wilayah Kabupaten Bone terletak di sebelah timur Provinsi Sulawesi Selatan dan sebelah barat Teluk Bone, dengan potensi pengembangan sumber daya alam yang sangat besar dan wilayah yang luas. Kabupaten Bone secara astronomis terletak di pesisir timur Sulawesi Selatan di pesisir timur Sulawesi Selatan, dari 04^o13' sampai 05^o06' LS dan 119^o42' sampai 120^o40' BT, dengan batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Wajo dan Soppeng
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sinjai dan Gowa
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Maros, Pangkep, dan Barru.

Ibu kota Kabupaten Bone adalah kota Watampone, terletak 174 kilometer sebelah timur kota Makassar (ibukota provinsi Sulawesi Selatan). Luas wilayah Kabupaten Bone adalah 4.559,00 kilometer persegi. Secara administratif, Pemerintah Kabupaten Baigu terbagi menjadi 27 (dua puluh tujuh) ruas jalan, meliputi 333 desa dan 39 jalan. Tiga di antaranya berada di pusat Watampone, yaitu Tanete Riattang Barat, Tanete Riattang, dan Tanete Riattang Timur.

2. Demografi

Penduduk merupakan salah satu unsur utama dalam pembentukan suatu wilayah, karakteristik penduduk merupakan faktor yang berpengaruh terhadap

pengembangan atau pembangunan suatu wilayah dengan mempertimbangkan pertumbuhan penduduk, komposisi struktur kependudukan serta adat istiadat dan kebiasaan penduduk.

a. **Pertumbuhan dan Proyeksi Penduduk**

Perkembangan atau pertumbuhan penduduk merupakan indikator yang membandingkan jumlah penduduk dalam satu tahun dengan jumlah penduduk tahun sebelumnya. Perkembangan penduduk suatu daerah dipengaruhi oleh faktor kelahiran dan kematian (pertumbuhan alami) dan adanya faktor migrasi penduduk yaitu migrasi masuk dan keluar. Pada dasarnya, laju pertumbuhan penduduk dapat digunakan sebagai ramalan hipotetis atau perkiraan perkiraan populasi masa depan. Peramalan perkiraan jumlah penduduk di masa yang akan datang dilakukan dengan menggunakan metode statistik dengan memperhatikan pertumbuhan penduduk selama 5 (lima) tahun terakhir.

b. **Struktur usia**

Kajian demografi berdasarkan usia bertujuan untuk mengetahui jumlah penduduk pada setiap kelompok usia tertentu, terutama yang berkaitan dengan usia sekolah, usia kerja, usia produksi atau usia kerja. Pengelompokan penduduk menurut umur di Kabupaten Bone pada tahun 2013 dibagi atas 3 kelompok utama, yaitu :

- 1) Usia Balita (0-4) tahun : 65.967 jiwa
- 2) Usia Sekolah : 272.878 jiwa
- 3) Usia Angkatan kerja : 436.093 jiwa

c. Struktur Ketenagakerjaan

Struktur ketenagakerjaan dapat dibedakan atas angkatan kerja atau usia kerja dan pencari kerja. Penduduk angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yaitu usia 15-54 tahun, sedangkan pencari kerja penduduk angkatan kerja yang terdaftar sebagai pencari kerja.

Penduduk angkatan kerja di Kabupaten Bone sebanyak 436.093 jiwa, hal tersebut memperlihatkan nilai prosentase yang sangat minim dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja. Sumber data yang diperoleh menunjukkan struktur pencari kerja pada tahun 2014 didominasi oleh pencari kerja dengan jenjang pendidikan Tidak Tamat/Belum Pernah Sekolah, yaitu sekitar 38,49% (tabel 4.7., tabel 4.8., dan tabel 4.9.). Hal tersebut mengindikasikan minimnya kualitas pencari kerja Kabupaten Bone, sehingga dibutuhkan peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan.

3. Sosial dan Ekonomi

a. Kondisi Sosial pendidikan

Masalah pendidikan Kabupaten Bone merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dan bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, kecerdasan, kemampuan, akhlak, kepribadian, dan jiwa kebangsaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dapat memajukan pembangunan. Membangun diri dan bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan negara.

b. Kondisi Sosial Kesehatan

Kesehatan merupakan bagian yang terpenting dan diharapkan dapat menghasilkan derajat kesehatan yang lebih tinggi dan memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial maupun ekonomis. Pembangunan bidang kesehatan di Kabupaten Bone diharapkan agar pelayanan kesehatan meningkat lebih luas, lebih merata, terjangkau oleh lapisan masyarakat. Penyediaan sarana pelayanan kesehatan berupa rumah sakit, puskesmas dan tenaga kesehatan seyogyanya semakin ditingkatkan baik dari segi kuantitas maupun kualitas, seperti penyediaan obat-obatan, alat kesehatan, pemberantasan penyakit menular dan peningkatan penyuluhan dibidang kesehatan.

c. Kondisi Sosial Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone selama tiga tahun terakhir cenderung meningkat. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2007 sekitar 6,01 %, kemudian tahun 2008, 2009, 2010, dan 2013 masing-masing 7,24 %, 7,54 %, 7,63 %, 7,63 %. Ini menandakan bahwa perekonomian di Kabupaten Bone cukup stabil.

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman pangan. Pembangunan pertanian khususnya tanaman pangan bertujuan untuk meningkatkan produksi padi, palawija dan hortikultura. Peningkatan produksi beras dilakukan melalui rencana insus dan innum, serta didukung oleh pencetakan padi baru dan peralatan yang

memadai. Secara umum perekonomian daerah Kabupaten Bone didominasi oleh sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan, disusul oleh subsektor perkebunan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan. Kabupaten Bone Pada akhir tahun 2010, luas panen padi adalah 141.931 hektar, dan hasil gabah kering tercatat 832.507 ton, dengan hasil rata-rata 5,87 ton per hektar, menurun pada tahun 2013, yaitu panen daerah beras hanya 140.644 hektar dan hasil itu 817.871 ton, dengan hasil rata-rata. hanya 5,82 ton.

d. Perbankan

Sebagai kolektor dan distributor dana, industri perbankan memainkan peran sentral dalam perekonomian. Terganggunya proses penghimpunan dan penyaluran dana akan sangat mempengaruhi kegiatan perekonomian. Pada tahun 2014, jumlah giro bank pemerintah dan bank swasta Kabupaten Bone yang diperoleh dari masyarakat meningkat sebesar 40,91% dan suku bunga deposito mengalami penurunan sebesar 1,93%. Pada saat yang sama, tingkat tabungan meningkat sekitar 19,17%.

B. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat petani yang melakukan pinjaman direntenir dan yang menjadi responden sebanyak 78 orang.

1. Responden berdasarkan jenis kelamin

Keadaan responden berdasarkan umur dapat didefinisikan pada table 4.1 sebagai berikut :



| Pernyataan | Tingkat Jawaban Responden | | | |
|--|---------------------------|-----|-----------------------------------|----|
| | Menerima (S + SS) | | Tidak Menerima (KS + TS + STS) | |
| | F | % | F | % |
| Menurut anda bunga tinggi pada pinjaman rentenir tidak apa-apa | 76 | 97% | 2 | 3% |

Berdasarkan pernyataan no 5 menunjukkan bahwa 97% masyarakat tidak keberatan bunga tinggi pada pinjaman rentenir, dan hanya 3% yang tidak keberatan bunga tinggi pada pinjaman rentenir.

Ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat tidak memperlakukan bunga tinggi yang diberikan rentenir

| Pernyataan | Tingkat Jawaban Responden | | | |
|---|---------------------------|-----|-----------------------------------|----|
| | Menerima (S + SS) | | Tidak Menerima (KS + TS + STS) | |
| | F | % | F | % |
| Semua kebutuhan uang yang besar anda selalu pinjam/dapatkan dari rentenir | 77 | 98% | 1 | 2% |

Berdasarkan pernyataan no 6 menunjukkan bahwa 98% masyarakat setuju kebutuhan uang yang besar selalu di dapatkan dari rentenir, dan hanya 2% yang tidak setuju kebutuhan uang yang besar selalu didapatkan dari rentenir.

Ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat bergantung kepada rentenir untuk mendapatkan uang dengan jumlah yang besar



Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| NO | Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Presentase (%) |
|-------|---------------|------------------|----------------|
| 1 | Laki-Laki | 29 | 29% |
| 2 | Perempuan | 49 | 49% |
| Total | | 78 | 78% |

Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan table 4.1 jumlah responden laki-laki sebanyak 29 orang (29,0%) dan responden perempuan sebanyak 49 orang (49,0%), ini menandakan bahwa respondek petani perempuan yang melakukan pinjaman uang ke rentenir lebih banyak perempuan.

2. Responden berdasarkan umur

Keadaan responden berdasarkan umur dapat dijelaskan dalam table 4.3 sebagai berikut

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Umur

| NO | Usia (Tahun) | Jumlah Responden (Orang) | Presentase (%) |
|-------|--------------|--------------------------|----------------|
| 1 | 23-25 | 7 | 7 |
| 2 | 26-29 | 13 | 13 |
| 3 | 30-33 | 9 | 9 |
| 4 | 34-39 | 14 | 14 |
| 5 | 40-46 | 8 | 8 |
| 6 | 47-49 | 7 | 7 |
| 7 | 50-54 | 10 | 10 |
| 8 | 55-63 | 10 | 10 |
| Total | | 78% | 78 |

Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan table 4.1 jumlah responden terbanyak terletak pada usia 50-63 tahun, yaitu sebanyak 20 responden.

C. Hasil Penelitian

Variable penelitian ini terdiri dari variable bebas yaitu Pemahaman Tentang Riba (Y) dan variable terikat Pinjaman Pada Rentenir (X). Survey ini menggunakan pengukuran dengan skala likert dengan bobot tertinggi disetiap pertanyaan ada 5 (lima) dan bobot terendah adalah (1) dengan jumlah responden sebanyak 78 orang.

I. Deskripsi Variabel Pinjaman rentenir

Adapun deskripsi dan tanggapan responden mengenai Pinjaman rentenir Di kabupaten Bone dapat dilihat pada table 4.3

a. Uji pertanyaan

Uji pertanyaan digunakan untuk mengkaji data yang sudah diklasifikasikan, disajikan atau di tampilkan dalam bentuk table atau grafik

1. Tingkat Pemahaman Masyarakat Petani Tentang Riba Dalam Pinjaman Rentenir Di Kabupaten Bone

Tabel 4.3
Tanggapan Responden Terkait Pemahaman Masyarakat

| Pernyataan | Tingkat Jawaban Responden | | | |
|--|---------------------------|------|-----------------------------------|----|
| | Menerima (S + SS) | | Tidak Menerima (KS + TS + STS) | |
| | F | % | F | % |
| Anda sering dengar cerama tentang riba | 78 | 100% | 0 | 0% |

Berdasarkan pernyataan no 1 menunjukkan bahwa 100% masyarakat sering dengar cerama tentang riba.

| Pernyataan | Tingkat Jawaban Responden | | | |
|--|---------------------------|-----|--------------------------------------|----|
| | Menerima (S + SS) | | Tidak Menerima (KS + TS + STS) | |
| | F | % | F | % |
| Menurut anda rentenir sangat membantu menyelesaikan masalah keuangan | 75 | 96% | 3 | 4% |

Berdasarkan pernyataan no 3 menunjukkan bahwa 96% masyarakat setuju rentenir sangat membantu menyelesaikan masalah keuangan, dan hanya 4% yang tidak setuju rentenir sangat membantu menyelesaikan masalah keuangan.

Ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sangat bergantung pada rentenir untuk menyelesaikan masalah keuangan

| Pernyataan | Tingkat Jawaban Responden | | | |
|--|---------------------------|-----|--------------------------------------|----|
| | Menerima (S + SS) | | Tidak Menerima (KS + TS + STS) | |
| | F | % | F | % |
| Anda selalu mengembalikan pinjaman di rentenir | 75 | 97% | 3 | 3% |

Berdasarkan pernyataan no 4 menunjukkan bahwa 97% masyarakat selalu mengembalikan pinjaman di rentenir, dan hanya 3% yang sering tidak mengembalikan pinjaman di rentenir .

Ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat selalu berupaya mengembalikan uang pinjaman direntenir

| Pernyataan | Tingkat Jawaban Responden | | | |
|--|---------------------------|-----|--------------------------------|----|
| | Menerima (S + SS) | | Tidak Menerima (KS + TS + STS) | |
| | F | % | F | % |
| Menurut anda bunga tinggi pada pinjaman rentenir tidak apa-apa | 76 | 97% | 2 | 3% |

Berdasarkan pernyataan no 5 menunjukkan bahwa 97% masyarakat tidak keberatan bunga tinggi pada pinjaman rentenir, dan hanya 3% yang tidak keberatan bunga tinggi pada pinjaman rentenir.

Ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat tidak memperlakukan bunga tinggi yang diberikan rentenir

| Pernyataan | Tingkat Jawaban Responden | | | |
|---|---------------------------|-----|--------------------------------|----|
| | Menerima (S + SS) | | Tidak Menerima (KS + TS + STS) | |
| | F | % | F | % |
| Semua kebutuhan uang yang besar anda selalu pinjam/dapatkan dari rentenir | 77 | 98% | 1 | 2% |

Berdasarkan pernyataan no 6 menunjukkan bahwa 98% masyarakat setuju kebutuhan uang yang besar selalu di dapatkan dari rentenir, dan hanya 2% yang tidak setuju kebutuhan uang yang besar selalu didapatkan dari rentenir.

Ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat bergantung kepada rentenir untuk mendapatkan uang dengan jumlah yang besar

| Pernyataan | Tingkat Jawaban Responden | | | |
|---|---------------------------|-----|-----------------------------------|----|
| | Menerima (S + SS) | | Tidak Menerima (KS + TS + STS) | |
| | F | % | F | % |
| Pinjaman dari rentenir dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga | 75 | 96% | 3 | 4% |

Berdasarkan pernyataan no 7 menunjukkan bahwa 75% masyarakat setuju Pinjaman dari rentenir dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan hanya 4% yang tidak setuju Pinjaman dari rentenir dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat bergantung kepada rentenir untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya

| Pernyataan | Tingkat Jawaban Responden | | | |
|--|---------------------------|-----|-----------------------------------|----|
| | Menerima (S + SS) | | Tidak Menerima (KS + TS + STS) | |
| | F | % | F | % |
| Anda tahu masyarakat atau tetangga anda juga selalu pinjam pada rentenir | 75 | 96% | 3 | 4% |

Berdasarkan pernyataan no 8 menunjukkan bahwa 96% masyarakat mengetahui tetangganya juga selalu meminjam pada rentenir, dan hanya 4% yang tidak mengetahui tetangganya juga selalu meminjam pada rentenir.

Ini menunjukkan bahwa masyarakat tahu di lingkungan tetangganya banyak yang melakukan pinjaman direntenir

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pernyataan no 1 sampai dengan no 20 adalah valid karena nilai rata-rata dari $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} yaitu 0,1852. Jadi dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang berjumlah 20 dinyatakan signifikan.

c. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variable penelitian reliable atau tidak.

Hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Uji Realibilitas

| NO | Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|----|----------------------|------------------|------------|
| 1 | Pemahaman Masyarakat | 0,341 | Reliabel |
| 2 | Pinjaman Rentenir | 0.724 | Reliabel |

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa semua nilai cronbach's alpha variabel pinjaman rentenir 0,724 dan pemahaman masyarakat 0,341 dinyatakan reliabel karena nilai alfa yang sudah mendekati indeks 1, maka tingkat reliabel semakin baik. Jadi sebagai kesimpulan maka 20 item pernyataan yang digunakan telah memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas.

Teguh, Sihono,1996. *Pengantar Ekonomi Koperasi* , Yogyakarta: FPIPS IKIP

Umar, Husain. 2001. *Metode penulisan untuk skripsi dan tesis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada



RIWAYAT HIDUP



ASLIM, Lahir pada tanggal 06 Januari 1998, di Dusun Galung Lampe Desa Batu Lappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone . Anak Keempat dari Empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Bapak Hamsah dan Ibunda Jumriah.

Penulis pertama kali Memulai Pendidikan Pada tahun 2004. MI No

55 Galung Lampe dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Salomekko dan tamat pada tahun 2013. Setelah tamat, Penulis melanjutkan ke SMA Negeri 1 Patimpeng dan tamat pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam melalui seleksi penerimaan Mahasiswa Baru. Dan Pada tahun 2021 Penulis mendapatkan gelar S.1 Jurusan Hukum Ekomomi Syariah dengan Judul Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Praktik Riba dalam Pinjaman Rentenir di Kabupaten Bone, Penulis sangat bersyukur, karena telah diberikan kesempatan untuk menambah ilmu pengetahuan yang nantinya dapat diandalkan dan memberikan manfaat.



slim - 105251107117

QUALITY REPORT



MAIN SOURCES



| | |
|-----------------------------|----|
| repo.iain-tulungagung.ac.id | 3% |
| digilibadmin.unismuh.ac.id | 3% |
| www.scribd.com | 3% |
| repositori.usd.ac.id | 2% |
| www.simtarulutin.net | 2% |
| core.ac.uk | 2% |
| blog.akhrmadshare.com | 2% |

de quotes On
de bibliography On

Exclude matches